

INNER CONFLICT OF THE MAIN CHARACTER IN THE NOVEL *CINTA DALAM DIAM THE PAPER SHINEEMINKA*

Suldin¹, Syafrial², Hadi Rumadi³
Suldinpsg@gmail.com, Syafrialpbsiunri@gmail.com, Hadirumadipbsi@gmail.com
No.Hp.082386231552

*Indonesian language and literature education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study discusses the inner conflict of the main character in the novel *Cinta Dalam Diam the paper Shineeminka*. This research aims to determine the nature of inner conflict. Research is beneficial in theory, educational and practical. This research is qualitative research types and use of descriptive method. The techniques used in the collection of data on the examination of the technical documentation. Data collected and then analyzed at different stages, namely activities Read repeatedly and minutely in the data, identify identification data and data, and deduce the results of the investigation. Research data comes from the novel *Cinta Dalam Diam the paper Shineeminka*. From the research that was done, researchers then found 72 inner conflicts of the data of the protagonist. After the data in the analysis there are namely a number of subdivisions of the data, inner conflict 22 id data, the inner conflict of the ego 26 data, and inner conflict superego 24. Most data is thus the data konflik the inner ego. Based on the results of the study it can be concluded that the inner conflict of the main character in the novel *Cinta Dalam Diam* work of the *Shineeminka* that dominates the inner conflicts of the ego categoris.*

Keywords: *literature work, literature psychology, internal conflict.*

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *CINTA DALAM DIAM* KARYA SHINEEMINKA**

Suldin¹, Syafrial², Hadi Rumadi³
Suldinpsg@gmail.com, Syafrialpbsiunri@gmail.com, Hadirumadipbsi@gmail.com
No.Hp.082386231552

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis konflik batin. Penelitian bermanfaat secara teoretis, edukatif, dan praktis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu kegiatan membaca secara berulang-ulang dan cermat dalam data, mengidentifikasi data serta mendeskripsikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian ini bersumber dari novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan 72 data konflik batin tokoh utama. Setelah data di analisis terdapat jumlah pembagian data yaitu, konflik batin id 22 data, konflik batin ego 26 data, dan konflik batin superego 24 data. Jadi, data yang paling banyak ialah data konflik batin ego. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka adalah konflik batin berkategori ego.

Kata Kunci: karya sastra, psikologi sastra, konflik batin.

PENDAHULUAN

Konflik batin termasuk kedalam studi ilmu tentang psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan sebuah kajian yang menitik beratkan karya sastra pada kejiwaan, seperti novel. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Menurut Minderop (2010:54) untuk menelaah suatu karya, psikologi sesuatu adalah hal penting yang harus dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Dengan pernyataan tersebut bahwa suatu karya sastra sangatlah berhubungan erat dengan psikologi sastra, dalam hal ini psikologi sastra yang dimaksud yaitu konflik batin yang terjadi pada tokoh utama yang diceritakan oleh pengarang. Konflik batin ada karena terjadinya berbagai permasalahan di kehidupan manusia. Menjalani kehidupan bukanlah perkara mudah, begitu banyak halangan dan rintangan yang akan dihadapi manusia. Permasalahan itu akan datang dari luar ataupun dalam seorang tokoh. Konflik batin sangatlah penting dalam mengembangkan karakter seorang tokoh dalam novel. Terjadi pertentangan maupun perlawanan yang terjadi dalam diri seorang tokoh menjadikan cerita dalam novel tersebut lebih menarik, dan membuat pembaca merasa antusias untuk membaca novel tersebut.

Novel yang berjudul *Cinta Dalam Diam* ini adalah salah satu dari beberapa novel karya Shineeminka. Novel ini termasuk dalam kategori novel populer pada tahun 2017. Novel yang sangat cepat diminati pembaca dibanding dengan novel-novel yang lainnya. Sejak awal terbit pada bulan Mei 2017 Novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka ini adalah sangat diminati oleh pembaca pecinta novel, terbukti pada saat percetakan pertama, pembaca novel *Cinta Dalam Diam* sudah dibaca sebanyak tiga juta kali yang tertera di cover novel. Sampai saat ini grafik pembaca novel *Cinta Dalam Diam* terus meningkat, sampai sekarang pembaca nya mencapai lima juta pembaca di media sosial wattpad. Dengan media pada zaman sekarang ini semua serba elektronik. Sehingga pembaca tidak di repotkan lagi dengan keterbatasan materi dan jarak tempat yang ditempuh untuk membaca sebuah novel, oleh karena itu penulis *Cinta Dalam Diam* menerbitkan novel dan aktif media sosial untuk menunjang karyanya. Penelitian dengan novel *Cinta Dalam Diam* ini, sepengetahuan penulis belum pernah diteliti karena novel ini diterbitkan pada bulan Mei 2017 dan novel ini adalah cetakan pertama. Shineeminka juga termasuk penulis muda dalam bidang sastra.

Alasan dipilihnya novel karya Shineeminka yaitu karena pengarang termasuk seorang penulis muda yang berkarir dimedia sosial dan media cetak. Sama-sama kita ketahui bahwa media sosial pada saat ini sangat berkembang dan pengarang tersebut memanfaatkan kesempatan itu. Penulis juga melihat sudut pandang dari pengarang yang aktif dimedia sosial sehingga terlihat berbeda dengan penulis novel lainnya yang tidak menggunakan media sosial. Dengan perbedaan yang dilakukan oleh pengarang, penulis merasa penasaran dengan tulisan yang di tulis oleh Shineeminka. Selanjutnya adanya pertimbangan pemilihan novel yang penulis teliti yakni dari sudut jumlah pembaca. Shineeminka menulis beberapa novel di antaranya *Air Mata Cinta*, *Aluna*, *Laura*, *Evelyn & Lonely*, *Kisah Cinta Seorang Hamba*, dan *Cinta Dalam Diam*. Dari beberapa novel yang di tulis oleh pengarang tersebut yang sangat banyak di baca dan termasuk kedalam novel populer yaitu novel *Cinta Dalam Diam*. Dengan perbedaan jumlah pembaca yang signifikan membuat peneliti tertarik untuk memilih novel tersebut. Novel *Cinta Dalam Diam* merupakan salah satu karya sastra modern yang sarat akan aspek

psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utama pada novel *Cinta Dalam Diam* tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh utama hingga memunculkan konflik batin.

Penelitian ini difokuskan pada konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Dari beberapa konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam*, penulis menemukan beberapa sesuatu hal yang membuat kejiwaan tokoh utama terganggu, sehingga melakukan segala upaya dalam bentuk sikap dan perbuatan sebagai wujud perlindungan diri dari kehidupan yang dibenci. Dari berbagai permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka.

Rumusan masalah yang peneliti berikan disesuaikan dengan latar belakang yang telah peneliti sampaikan. Hal tersebut perlu dirumuskan agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami penelitian ini. Berdasarkan latar belakang, berikut rumusan masalah ini “Apa sajakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?”

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012:30).

Sumber data penelitian ini adalah novel *Cinta Dalam Diam* yang diterbitkan oleh Bintang Media di Jawa Barat. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017 (cetakan pertama) yang memuat 352 halaman, memiliki warna sampul buku abu-abu dengan gambar tubuh seorang perempuan tampak dari belakang yang mengenakan jilbab, menggunakan jilbab yang panjang mencerminkan seseorang yang anggun.

Untuk mendapatkan sebuah data maupun sebuah informasi, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk simak dan catat. Simak catat yaitu peneliti melakukan penyimak secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data. Menurut Arikunto (2006:231) menyatakan teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini dioperasionalkan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian. Semua yang berkaitan dengan permasalahan pokok dari penelitian ini ditelaah secara cermat sehingga diperoleh data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan data konflik batin pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator dari konflik batin. Untuk mengetahui jumlah dari beberapa indikator konflik batin yaitu konflik batin berkategori id 22 data, konflik batin berkategori ego 26 data, dan konflik batin berkategori superego 24 data. Berdasarkan hasil dari analisis jenis konflik batin yang terdapat di dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka dapat di nyatakan bahwa jenis konflik batin berkategori ego paling banyak di temukan dalam novel karya Shineeminka.

1. Konflik Batin berkategori Id

Indikator pertama pada jenis konflik batin yakni konflik batin berkategori Id dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Konflik batin berkategori Id yaitu pemikiran yang terjadi dalam alam bawah sadar yang merasakan ketidaknyamanan.

Ya Allah, betapa banyak kesalahan yang telah kulakukan selama ini. Betapa banyak rasa kecewa yang telah kutorehkan pada sosok wanita yang kini berada dalam pelukanku. (Shineeminka, 2017:13)

Ketika di pengajian Zahra tidak ikut pengajian ia malah pergi ke belakang rumah tante Annisa dan membaca buku, padahal pada saat di rumah ibunya meminta Zahra mengenakan pakaian gamis untuk mengikuti pengajian. Selesai pengajian ibunya menemui Zahra dan memberikan sedikit nasihat kepada Zahra. Zahra sadar dengan nasihat yang ibu berikan, dibuktikan dengan kalimat *Ya Allah, betapa banyak kesalahan yang telah kulakukan selama ini. Betapa banyak rasa kecewa yang telah kutorehkan pada sosok wanita yang kini berada dalam pelukanku.*

Konflik mulai terjadi dalam diri Zahra sebab kebiasaan yang selama ini dilakukan ternyata tidak disukai oleh ibunya, Zahra nyaman dengan penampilannya yang dulu namun tidak dengan penampilannya saat ini. Zahra bingung apa yang akan terjadi di kedepannya. Zahra belum banyak mengetahui tentang agama, dan Zahra juga takut jika ditempat kuliahnya diledek oleh teman-teman kampusnya. Konflik berkategori Id yang terjadi sangatlah membingungkan Zahra, keinginan atas dasar tidak disukai itu membuat seseorang akan menjadi bimbang untuk menentukan pilihannya. Seorang manusia yang memiliki akal yang sehat, pasti bisa menentukan yang mana yang baik dan tidak baik untuk dirinya. Namun di berbagai situasi seseorang dapat mengalami pikiran yang tidak bisa perkiraan, karena seseorang memiliki pola kepribadian sendiri. Sehingga ia akan menentang apa yang seharusnya dilakukan oleh pemikiran yang baik dan buruk tersebut.

2. Konflik Batin berkategori Ego

Konflik batin selanjutnya dalam indikator kedua yaitu konflik batin ego. Konflik batin berkategori ego yang mengarah kepada tindakan yang dilakukan tokoh utama setelah melewati fase konflik batin id.

ANEH! Itulah pendapatku saat mengamati penampilanku di depan cermin. Bayangkan! Aku yang biasanya hanya mengenakan jins dan kemeja lengan panjang saat menemani Mama bepergian, hari ini tak tahu kenapa malah disuruh Mama untuk memakai gamis! (Shineeminka, 2017:5)

Zahra adalah perempuan berparas cantik yang berpenampilan sesuka hatinya saja. Kesehariannya sering mengenakan celana jins dan baju kemeja panjang. Zahra juga memiliki sifat yang manja kepada ibunya. Ketika Zahra diajak ibunya pergi ke rumah Annisa untuk pengajian Zahra merasa aneh karena disuruh berpakaian seperti ibu-ibu. Terlihat dari data *ANEH! Itulah pendapatku saat mengamati penampilanku di depan cermin. Bayangkan! Aku yang biasanya hanya mengenakan jins dan kemeja lengan panjang saat menemani Mama bepergian, hari ini tak tahu kenapa malah disuruh Mama untuk memakai gamis!* Zahra tidak terbiasa mengenakan pakaian yang begitu besar. Ibunya meminta Zahra mengenakan pakaian gamis dan jilbab yang Zahra pikir itu terlalu besar. Zahra meminta agar ibunya mengabulkan keinginannya sebab, Zahra tidak pernah jika mengenakan pakaian itu.

Zahra selalu bertindak dengan mengungkapkan apa yang dirasakannya, mengapa ibunya meminta untuk mengenakan pakaian tersebut. Bingung dengan keadaan tersebut apakah harus tetap Zahra kenakan atau tidak. Konflik berkategori ego pun muncul dalam dirinya sebab keinginan tokoh utama dan seorang ibu sulit ia hindari. Tokoh utama sangat menyayangi ibunya sehingga harus mengenakan pakaian tersebut, namun di sisi lain tokoh utama tidak pernah mengenakan pakaian tersebut.

3. Konflik Batin berkategori Superego

Konflik batin selanjutnya yang menjadi indikatornya yaitu konflik batin berkategori superego. Konflik batin berkategori superego yaitu sebuah penilaian baik atau buruk terhadap tindakan yang diambil oleh konflik batin berkategori ego.

Suami yang baru saja mengucapkan ijab kabul untuk meminang ku, ternyata tidak mencintai ku. Ia mencintai mbak Aya bukan aku! Apa yang harus ku lakukan, ya Allah? (Shineeminka, 2017:44)

Suami yang baru saja mengucapkan ijab kabul untuk meminang ku, ternyata tidak mencintai ku. Data tersebut menunjukkan bahwa selama ini Zahra hanya memikirkan dalam hati saja dan tidak berani bertanya kepada Ali tentang perubahan yang terjadi pada Ali disebabkan karena ada perempuan lain di hatinya. Baru mengerti mengapa Ali berubah ternyata bukan Zahra yang ia cintai melainkan Ayana tantenya Zahra. Seorang Ali yang taat agama seharusnya tidak melakukan perbuatan itu kepada istrinya, karena itu dilarang oleh Allah SWT.

Zahra berusaha menenangkan dirinya dan berfikir tentang rumah tangganya ini yang baru berjalan beberapa jam saja. Apakah ia akan mengakhiri rumah tangganya atau harus bertahan dengan keadaan se sakit ini. Zahra hanya mampu mengeluarkan air matanya saja karena menahan rasa sakit yang ia rasakan.

Tokoh utama menilai perubahan yang terjadi pada suaminya yang baru saja melakukan beberapa jam dengan tokoh utama. Sesuatu yang tidak diinginkan terjadi karena persoalan tokoh suami keliru terhadap pilihan yang ia lakukan. Tokoh suami ternyata tidak mencintai tokoh utama karena disebabkan beberapa hal tersebut. Tokoh utama merasa bahwa rumah tangganya tersebut tidak akan berjalan dengan harmonis, karena baru saja melakukan pernikahan namun masalah yang sangat besar menghadapinya. Masalah tersebut tentang perasaan, tentang kenyamanan seseorang yang ada di dalam hidupnya.

1. Sudut Pandang Pengarang

Berbicara tentang konflik batin, kita tidak akan bisa lepas dari perasaan yang mencerminkan terhadap perilaku di kehidupan sehari-hari. Ada begitu banyak permasalahan yang manusia hadapi, sehingga dari permasalahan tersebut muncul berbagai pemecahan masalah. Permasalahan merupakan pokok pikiran yang tumbuh dalam diri seseorang yang mengalami gejala dalam hatinya. Keinginan yang berbeda dengan orang lain maupun kondisi batin yang menimbulkan berbagai permasalahan yang tidak kunjung selesai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka ini, begitu pentingnya komunikasi antara individu maupun kelompok. Shineeminka menganggap bahwa banyak fenomena yang terjadi pada rumah tangga zaman sekarang yang sering mengalami perselisihan dan permasalahan tentang kurangnya komunikasi. Hal tersebut membuat seseorang yang menjalani kehidupannya tidak merasakan kebahagiaan di dalam dirinya. Pada dasarnya manusia memiliki pemikiran hati nurani yang baik. Namun, seseorang tersebut belum

bisa mengontrol dirinya untuk menentukan pilihan yang baik pula. Penelitian tentang konflik batin tersebut memiliki indikator yang terbagi atas id, ego, dan superego. Indikator pertama yang mendominasi yaitu ego. Ego merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang tokoh utama yang membuat perasaan tidak tahan untuk menahan rasa sakit pada hati seorang tokoh. Kepribadian ego pada hakikatnya dimiliki setiap individu, hanya saja dari setiap individu memiliki perbedaan dalam mengekspresikan ego tersebut. Ego juga sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, ada waktu yang tepat untuk kita untuk menggunakan kepribadian tersebut dan ada juga waktu yang tidak tepat untuk kita menggunakan kepribadian tersebut.

Konflik batin berkategori ego yang ditonjolkan oleh pengarang dalam novel ini yaitu untuk melihat bahwasanya tokoh utama di dalam novel yang pengarang tulis menggambarkan sifat yang lebih menunjukan sifat tegas dalam menentukan sikap kepada tokoh lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus bisa bertindak tegas dalam menentukan sikapnya, tidak hanya untuk menjadi pemimpin saja yang harus tegas, tetapi dalam kita melakukan aktivitas sehari-hari juga harus memiliki sikap tegas. Penggambaran dalam tulisan yang pengarang lakukan yakni menggambarkan sifat dan sikap yang terjadi pada masa saat ini. Masyarakat pada saat ini cenderung melakukan kesalahan pada pasangannya karena sikap yang kurang baik terhadap pasangan. Sehingga mengakibatkan konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama tersebut.

Pengarang dalam hal ini mampu menuliskan gambaran yang terjadi pada saat ini. Cerita yang tersaji pun seolah-olah pengarang sendiri yang mengalami pengalaman tersebut. Lingkungan pengarang yang mendukung dalam tersajinya tulisan tersebut membuat pengarang lebih mudah menuangkan ide yang pengarang rasakan sehingga terciptanya sebuah cerita. Pengarang memandang cerita tersebut seakan tokoh utama sebagai perempuan lebih bisa tegas jika dalam kondisi seorang tokoh utama tidak tahan merasakan sakit hati. Sehingga ia mampu melakukan sesuatu tindakan. Pengarang juga menginginkan seorang tokoh perempuan sebagai tokoh utama tidak dianggap lemah oleh seorang laki-laki. Terlihat dari tindakan tokoh utama yang mampu meminta berpisah kepada seorang suami, jika seorang suami ingin menikah lagi. Dari gambaran kalimat tersebut bahwa seorang pengarang memiliki sifat dan sikap tegas dalam menentukan pilihannya.

2. Teks Sastra

Sudut pandang pengarang menuliskan aspek-aspek yang terjadi di dalam rumah tangga yang berawal dari kekeliruan seorang laki-laki memilih pasangan hidupnya. Kehidupan memang tidak lepas dari kesalahan maupun kekeliruan. Dari kekeliruan tersebutlah awal dari sebuah konflik yang dimunculkan seorang pengarang. Ketika seorang pengarang menulis ia berfikir sebuah kehidupan tidak luput dari permasalahan, hal tersebut berkemungkinan besar terjadi pada dirinya yang selalu mengalami permasalahan dalam hidupnya. Permasalahan yang tidak kunjung selesai sehingga menuangkan dalam bentuk tulisan tersebut. Wujud ekspresi yang bisa dituangkan dalam bentuk tulisan maupun yang lainnya, semua itu adalah sebuah penentu yang dipilih seorang tokoh dari konflik-konflik yang terjadi. Ketika seorang tokoh mengekspresikan sesuatu hal yang positif ia akan menjadi lebih termotivasi dengan ekspresi yang dilakukan. Namun apa yang terjadi jika seorang tokoh baik seorang pengarang maupun pembaca tanpa mengekspresikan sebuah permasalahan secara negatif, maka hal tersebut akan membuatnya rugi. Karena tidak mendapatkan manfaat yang positif dari ekspresi yang ia lakukan. Teks sastra sangat mempengaruhi

sebuah karya yang tuliskan oleh seorang pengarang. Pemilihan diksi dan penempatan sebuah kalimat membuat sebuah cerita tersebut di baca lebih menarik. Pemunculan kalimat-kalimat konflik juga sangat di tunggu-tunggu oleh pembaca. Estetika atau keindahan dalam penulisan sebuah cerita yang di tuliskan oleh seorang pengarang menandakan seorang pengarang mahir dalam menentukan aspek keindahan yang ia inginkan. Seorang pengarang dapat menuliskan secara bebas karyanya dengan memperhatikan estetika dan gaya bahasa yang mudah di pahami agar ceritanya dapat membawa pembaca kearah jalan cerita yang di inginkan oleh pengarang. Seorang penulis novel cinta dalam diam menuliskan cerita dengan gaya bahasa yang lebih santai dan lebih luas menempatkan suatu kalimatnya.

3. Pembaca

Sebuah cerita atau novel yang bagus tidak akan berhasil jika tanpa pembaca. Jika sebuah novel namun tanpa pembaca maka novel tidak akan bisa diketahui orang lain dan ceritanya tidak akan bisa menyebar dikalangan masyarakat luas. Seorang pembaca akan menilai maupun memvonis sesuatu yang ia rasakan ketika membaca karya. Pada paragraf ini akan membahas tentang sudut pandang seorang pembaca novel populer. Sudut pandang pembaca ketika membaca cerita dari novel ini yaitu penyajian cerita yang menarik, karena konflik yang dimunculkan sulit untuk diselesaikan atau bisa dikatakan rumit. Sebab seseorang yang mengalami cinta pandangan pertama nya, orang tersebut berfikir atau merasakan sesuatu menggunakan hati tanpa memikirkan orang lain di sampingnya. Karena permasalahan yang terjadi berangkat pada kepribadian sorang tokoh maka pergolakan di dalam hatinya sulit ditebak. Lalu konflik tersebut diterima atau di respons oleh seorang perempuan yang dominan menggunakan perasaannya untuk berfikir, tanpa melihat secara logika sesuatu yang terjad maka konflik akan sulit diselesaikan. Dengan konflik yang rumit tersebutlah cerita akan terasa apik, dan rasa penasaran bagi pembaca pun tercipta.

Seorang pembaca juga menilai dari berbagai aspek tulisan yang membuat pembaca bertanya. Mengapa pengarang menuliskan cerita seperti ini, tentu pembaca akan menerka dan menebak pemikiran yang penulis rasakan ketika memunculkan ide cerita seperti yang pengarang tulis. Penulis berasumsi bahwa pengarang dengan hobi membacanya lalu pengarang mencerna dan menelaah berbagai cerita yang ia baca. Pengarang suka membaca novel yang bergenre romantis dan religius yang menyebabkan pengarang mampu menciptakan tulisan novel pada saat ini. Pengarang juga memfokuskan kepada konflik pada tokoh utama yang sangat mengalami tekanan, karena banyak yang tidak diharapkan oleh tokoh utama kepada seorang suaminya tersebut. Bisa dibayangkan seorang istri ternyata dinikahi seorang lelaki yang tidak mencintainya, sehingga menjadikan seorang istri merasakan kekecewaan yang sangat dalam. Terlebih lagi tokoh utama mengetahui bahwa yang suami cintai adalah seorang tantenya sendiri. Sungguh sulit penyelesaian konflik yang pengarang tulis. Seorang pengarang sangat jeli untuk menghadirkan permasalahannya dengan menghadirkan seorang tokoh orang ketiga yang memicu sebuah konflik terjadi pada hubungan seorang yang sudah berkeluarga.

4. Penerapan di Sekolah

Dari latar belakang peneliti adalah seorang calon guru, peneliti juga akan menuliskan sudut pandang dari pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk seorang guru mendidik anak murid agar menjadi lebih mengerti tentang ilmu pelajaran. Seorang guru sangat berpengaruh dalam perkembangan pola berpikir anak. Seorang guru dalam mengajar di sekolah juga tidak luput dari yang namanya konflik

batin, konflik yang terjadi akibat suatu tekanan dari satu pihak maupun berbagai pihak. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, namun tidak semua guru mengalami pembelajaran yang menyenangkan tetapi ada juga yang mengalami kesulitan sampai kepada konflik batin terjadi dalam dirinya. Dari novel yang penulis teliti jika di diarahkan ke aspek pembelajaran di sekolah, seorang guru harus memiliki sifat ego yang dalam artian nya banyak bertindak. Bertindak seorang guru tidak hanya melakukan tindakan secara fisik, tetapi bisa juga bertindak dalam bentuk suatu karya. Seorang murid akan lebih menilai lebih baik seorang guru jika guru melakukan sesuatu atau bertindak menghasilkan suatu karya dibanding hanya melakukan hal negatif dan hanya membuat anak murid menjadi takut.

Konflik batin bekategori id, ego, dan superego jelas dialami seorang guru, karena seorang guru juga harus memiliki kepribadian itu. Tidak kalah penting, seorang guru juga memiliki kepribadian id dalam dirinya dalam artian memendam sesuatu yang tidak harus di ungkapkan, melainkan hanya disimpan dalam hatinya saja. Kepribadian ini sangat berperan dalam menentukan sikap seorang pendidikan dihadapkan peserta didik. Penerapan id yang dilakukan guru tentunya menimbulkan kebijaksanaan terhadap guru, karena dari kepribadian id tersebut tentunya guru bisa meredakan sesuatu yang sedang dirasakan. Konflik batin bekategori id yang pengarang gambarkan pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka lebih sedikit dibanding dari konflik batin lainnya. Dari penggambaran itu dapat kita simpulkan bahwa suatu konflik id yang terjadi pada seseorang harus lebih sedikit dibanding dengan konflik ego dan superego. Seorang guru yang mengajar di sekolah yang memiliki sifat kepribadian id yang lebih tinggi, guru tersebut akan cenderung memiliki permasalahan yang sulit untuk diselesaikan. Karena id sifatnya hanya memendamkan dan berpikir dalam hati saja tanpa berani melakukan tindakan nyata seperti yang dilakukan sifat kepribadian ego tersebut. Selanjutnya seorang guru juga harus memahami sifat superego yang dirasakan oleh setiap individu. Dari suatu keputusan yang dilakukan oleh sifat kepribadian ego maka tahap selanjutnya berada pada tahap superego yang berarti menilai suatu keputusan yang diambil tersebut baik atau buruk. Konflik batin bekategori superego cenderung menyadari perbuatan yang dilakukan pada tahap ego tersebut. Sehingga terkadang pada tahap superego ini akan melakukan penyesalan yang diambil ketika tahap superego.

Seorang pengarang menuliskan sebuah teks berdasarkan pola pikir dari pengalamannya sendiri atau pengalaman orang lain. Teks sastra yang di tuangkan oleh pengarang pun berbeda-beda sehingga dalam pola pengembangannya memiliki unsur-unsur tersendiri yang menyebabkan timbulnya ciri khas suatu karya tersebut. Shineeminka memandang begitu pentingnya konflik batin yang terjadi pada seseorang. Seseorang tersebut harus bisa mengimbangi konflik batin yang terjadi pada dirinya sendiri. Di dalam bersosialisasi dengan orang lain juga tentu harus memperhatikan dan mengontrol ketiga konflik batin tersebut. Di dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka memiliki perbedaan yang tidak begitu jauh dari indikator satu ke indikator lain. Dengan data tersebut menandakan seorang pengarang menggambarkan seorang tokoh memiliki keseimbangan konflik batin yang baik hingga pada akhirnya dengan kebahagiaan. Dari paparan tersebut dapat di simpukan bahwa keseimbangan sebuah konflik batin sangat diperlukan di dalam diri seseorang. Baik dari diri seorang remaja, dewasa, maupun orang tua, bahkan seorang guru dalam mendidik jika mengontrol dan memahami suatu konflik batin yang terjadi dalam dirinya maka hasil akan terjadi

kebahagiaan dan keharmonisan dalam dirinya. Dengan hal tersebutlah begitu pentingnya konflik batin dalam kehidupan yang di tulis oleh Shineeminka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Konflik batin yang terjadi pada tokoh utama merupakan gangguan yang berasal dari berbagai keinginan yang berlawanan dalam diri individu maupun orang lain. Tokoh utama mengalami konflik batin ego dalam kehidupannya, disebabkan berbagai macam permasalahan yang datang tanpa bisa diselesaikan dengan hasil yang baik sehingga harus mengeluarkan atau melakukan tindakan. Tokoh utama mengekspresikan tindakannya dengan berbagai cara, agar rasa kecewa dan sakitnya berkurang. Dengan begitu maka konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka lebih banyak mengalami konflik batin ego.
2. Berdasarkan terbentuknya indikator konflik batin tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu saling menjaga komunikasi dan menjaga lisan kita agar seseorang yang berada di dekat kita merasakan kenyamanan. Setiap manusia pasti memiliki konflik batin pada dirinya. Namun, yang harus diperhatikan adalah indikator konflik batin itu sendiri, indikator-indikator konflik batin haruslah seimbang. Jika tidak seimbang maka akan terjadi permasalahan dalam diri seseorang.
3. Id, ego, dan superego adalah indikator pembentuk konflik batin yang saling berhubungan. Indikator tersebut tidak bisa dipisahkan dalam diri seseorang, karena jika dipisahkah antar indikator tersebut maka akan terjadi ketidak harmonisan atau kebahagiaan dalam diri individu tersebut.

Rekomendasi

1. Bagi penikmat karya sastra, penulis berharap agar pembaca tidak sekadar membaca suatu karya sastra saja. Namun alangkah baiknya jika memahami bahwa di dalam kehidupan pasti ada konflik, baik konflik batin maupun konflik fisik. Hendaknya kita sebagai mahluk sosial selalu berusaha untuk menyelesaikan konflik yang terjadi pada diri kita.
2. Penulis sangat mengharapkan bagi pembaca tulisan ini, agar dapat menyimpulkan dan mengambil makna dari penelitian ini. Karena penelitian ini meneliti cerita novel yang menggambarkan permasalahan suatu kejadian pada rumah tangga pada saat ini.
3. Penelitian tentang konflik batin masih sangat perlu dilakukan pada objek-objek lain, agar dapat menghasilkan beragam khazanah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Surhasini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Obor Indonesia.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

Shineeminka. 2017. *Cinta Dalam Diam*. Depok: Bintang Media